
FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSEPSI IBU HAMIL DAN NIFAS TERHADAP VAKSINASI COVID 19 DI BIDAN PRAKTEK MANDIRI KOTA PADANG PANJANG

Debby Yolanda^{1*}, Yessi Ardiani², Desi Andriani³

¹Universitas Mohammad Natsir

*Email korespondensi: debbydiko@gmail.com

²Universitas Mohammad Natsir

Email: yessiardiani@gmail.com

³Universitas Mohammad Natsir

Email: desiandriani2578@gmail.com

Submitted : 16-05-2022, Reviewed:25-05-2022, Accepted:05-06-2022

DOI: <http://doi.org/10.22216/endurance.v7i2.997>

ABSTRACT

Pregnant women are one of the most at-risk groups when exposed to COVID-19. In recent times, it was reported that a number of pregnant women who were confirmed positive for COVID-19 experienced severe symptoms and even died. The purpose of this study was to determine the factors that influence the perception of pregnant women and postpartum women towards the Covid 19 vaccination in the independent observational analytic with cross sectional method. The population in this study were all pregnant women and postpartum women at BPM Padang Panjang. The sample of this research was taken using simple random sampling technique and taken proportionally random sampling with a total of 143 people. Data was collected through a questionnaire, then processed using Multiple Logistics Regression. The results showed that 79.7% of respondents had higher education, 79.7% of respondents were aged 20-35 years, 78.3% have high knowledge related to covid-19 vaccination. 48.3% of respondents have a moderate level of anxiety. 68.5% of respondents have a positive perception. Multivariate analysis was obtained from 3 variables, there were 2 variables, namely knowledge and education, from the results of the analysis it was found that the knowledge variable was the most dominant variable, p value = 0.011. So it can be concluded that the most dominant variable related to vaccination is the knowledge variable. It is recommended to health workers, especially midwives, to be able to provide comprehensive information to pregnant women and their families about the usefulness, safety and all the latest information regarding the vaccine-19.

Keywords: Perception, Covid 19, Pregnant Women

ABSTRAK

Ibu hamil menjadi salah satu kelompok yang sangat berisiko apabila terpapar COVID-19. Dalam beberapa waktu terakhir, dilaporkan sejumlah ibu hamil yang terkonfirmasi positif COVID-19 mengalami gejala berat bahkan meninggal dunia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Ibu Hamil Dan Nifas Terhadap Vaksinasi Covid 19 Di Bidan Praktek Mandiri Kota Padang Panjang. Desain penelitian ini adalah crosssectional. Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu hamil dan ibu nifas di BPM Padang Panjang. Sampel dari penelitian ini diambil menggunakan teknik simple random sampling dan diambil secara proporsional random sampling

dengan jumlah 143 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui kusioner, kemudian dilakukan pengolahan menggunakan Regresi Logistik Berganda. Hasil penelitian diperoleh 79,7% responden memiliki Pendidikan tinggi, 79,7% responden memiliki umur 20 – 35 tahun, 78,3% memiliki pengetahuan tinggi terkait vaksinasi covid-19. 48,3% responden memiliki tingkat kecemasan sedang. 68,5% responden memiliki persepsi positif. Analisis Multivariat diperoleh dari 3 variabel ada 2 variabel yaitu pengetahuan dan Pendidikan, dari hasil analisis didapatkan bahwa variable pengetahuan adalah variable yang paling dominan p value = 0,011. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variable yang paling dominan terkait vaksinasi adalah variable pengetahuan. Disarankan kepada petugas kesehatan khususnya bidan untuk dapat memberikan informasi secara menyeluruh kepada ibu hamil dan keluarga ibu hamil tentang kegunaan, keamanan dan semua informasi terbaru mengenai vaksin-19.

Kata Kunci : Persepsi, Vaksinasi Covid 19, Ibu Hamil

PENDAHULUAN

Informasi dari Badan Kesehatan Dunia (WHO) menyebutkan adanya kasus kluster pneumonia dengan etiologi yang tidak jelas di Kota Wuhan, Propinsi Hubei, China pada tanggal 31 Desember 2019. Kasus ini terus berkembang hingga akhirnya diketahui bahwa penyebab kluster ini adalah Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2) (Zhong et al., 2020). Pada tanggal 30 Januari 2020, WHO menetapkan Covid-19 sebagai Public Health Emergency Of International Concern (PHEIC)/ Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia (KKMD). Pemerintah Indonesia menetapkan bencana non alam penyebaran Covid-19 sebagai bencana nasional. Indonesia merupakan salah satu negara yang terjangkit pandemi Covid-19 dengan angka kejadian terkonfirmasi Covid-19 (kasus baru) yang bertambah secara fluktuatif (Purnamasari, 2020).

Infeksi Covid 19 begitu mengkhawatirkan terhadap ibu hamil. Namun sampai saat ini pengetahuan tentang infeksi Covid 19 dalam kehamilan masih terbatas, sehingga banyak ibu hamil yang memilih mengurangi kunjungan

kehamilannya ke fasilitas kesehatan dikarenakan takut terpapar Covid 19 (Dwiki, 2020). Bahkan menurut American College of Obstetricians dan Gynecologist, sejauh ini, data tidak menunjukkan bahwa wanita hamil memiliki risiko lebih tinggi terkena virus Covid 19 dibandingkan kelompok lain. Dengan adanya sistem imun yang menurun serta adanya perubahan hormonal yang terjadi selama kehamilan ibu hamil yang dinyatakan hamil harus waspada terhadap penularan virus covid 19 (Yanti, et al, 2020).

Ibu hamil dijadikan kelompok rentan berisiko terinfeksi Covid-19 disebabkan perubahan fisiologis pada masa kehamilan (Liang, 2020). Perubahan fisiologis dan imunologis yang terjadi sebagai komponen normal kehamilan dapat memiliki efek sistemik yang meningkatkan risiko komplikasi obstetrik, infeksi pernapasan pada ibu hamil, penurunan kapasitas paru dan sistem kardiovaskular. Hal ini dapat mendorong terjadinya gagal napas pada ibu hamil (Khan et al, 2020).

Dari beberapa kasus Covid-19 dipercaya bahwa efek samping pada janin berupa persalinan preterm juga dilaporkan pada ibu hamil dengan infeksi Covid- 19. Dalam dua

laporan yang menguraikan 18 kehamilan dengan Covid-19, semua terinfeksi pada trimester ketiga dan didapatkan temuan klinis pada ibu hamil mirip dengan orang dewasa yang tidak hamil (POGI, 2020). Sejumlah studi terbaru menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil dengan infeksi virus Covid-19 hanya mempunyai gejala yang ringan. Salah satu riset tentang hal ini dilakukan oleh Priority Study dari University of California San Francisco.

Penelitian yang melibatkan sekitar 30 wanita hamil di Cina yang terpapar Covid-19. Hasilnya menunjukkan gejala yang relatif ringan, bahwa semua wanita selamat, mereka tampaknya tidak cenderung memiliki penyakit parah, dan tidak ada bukti penularan kepada bayi selama kehamilan. Penelitian lainnya pada Maret 2020 mengemukakan bahwa tidak ada bukti konkret yang menunjukkan bahwa wanita hamil lebih rentan terhadap Covid-19 (Cheh, 2020). Meski sebagian besar data multisenter menyebutkan bahwa sebagian besar kasus Covid-19 pada ibu hamil adalah pada derajat ringan dan sedang.

Strategi pengendalian yang diterapkan di Indonesia melibatkan semua pihak baik dari pemerintah sendiri maupun dari masyarakat. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah adalah 3T (test, treat dan trace), masyarakat dengan pelaksanaan protokol kesehatan dan pemberian vaksinasi untuk pembentukan kekebalan kelompok atau herd immunity (Kemenkes, 2021).

Ibu hamil menjadi salah satu kelompok yang sangat berisiko apabila terpapar COVID-19. Dalam beberapa waktu terakhir, dilaporkan sejumlah ibu hamil yang terkonfirmasi positif COVID-19 mengalami gejala berat bahkan meninggal dunia. Untuk melindungi ibu hamil dan bayinya dari

infeksi COVID-19, Kementerian Kesehatan memastikan akan segera memberikan vaksin COVID-19 kepada ibu hamil. Upaya pemberian vaksinasi COVID-19 dengan sasaran ibu hamil juga telah direkomendasikan oleh Komite Penasihat Ahli Imunisasi Nasional (ITAGI). Kebijakan ini tertuang dalam Surat Edaran HK.02.01/I/2007/2021 tentang Vaksinasi COVID-19 Bagi Ibu Hamil dan Penyesuaian Skrining Dalam Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19, yang ditandatangani oleh Plt Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Maxi Rein Rondonuwu pada tanggal 2 Agustus 2021. Dengan terbitnya aturan ini, Kemenkes menginstruksikan kepada seluruh Kepala Dinas Kesehatan Provinsi, Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, dan pimpinan fasilitas pelayanan kesehatan yang melaksanakan vaksinasi COVID-19, agar segera memulai pemberian vaksinasi bagi ibu hamil terutama di daerah dengan tingkat penularan kasus COVID-19 tinggi. Dalam aturan tersebut juga menjelaskan bahwa vaksinasi bagi ibu hamil masuk dalam kriteria khusus. Oleh karenanya, proses skining/penapisan terhadap status kesehatan sasaran sebelum dilakukan pemberian vaksinasi dilakukan lebih detail dibandingkan sasaran lain. Format skrining pada kartu kendali untuk ibu hamil pun juga telah disiapkan oleh Kementerian Kesehatan (Kemenkes, 2021).

Vaksinasi bagi ibu hamil akan menggunakan jenis vaksin COVID-19 platform mRNA yakni Pfizer dan Moderna, serta vaksin platform inactivated Sinovac. Tentunya akan disesuaikan dengan jenis vaksin yang tersedia di Indonesia. Dosis pertama vaksin COVID-19 akan mulai diberikan pada trimester kedua kehamilan,

METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah analitik observasional dengan metode *crosssectional*. Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu hamil dan ibu nifas di BPM Padang Panjang. Sampel dari penelitian ini diambil menggunakan teknik simple random sampling dan diambil secara

proposional random sampling dengan jumlah 143 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui kusioner, kemudian dilakukan pengolahan menggunakan Regresi Logistik Berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi faktor yang mempengaruhi persepsi ibu hamil dan nifas terhadap vaksinasi Covid -19

Pendidikan	F	%
Rendah	29	20.3
Tinggi	114	79.7
Umur	f	%
Beresiko	29	20.3
Tidak Beresiko	114	79.7
Pengetahuan	F	%
Rendah	31	21.7
Tinggi	112	78.3
Kecemasan	F	%
Cemas sedang	20	14.0
Cemas rendah	69	48.3
Tidak cemas	54	37.8
Persepsi	F	%
Negative	45	31.5
Positif	98	68.5
Total	143	100

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa Sebagian besar responden (79.7%) responden yang memiliki Pendidikan tinggi. Pendidikan juga mempengaruhi kecemasan seseorang, karena pendidikan mempengaruhi cara pola pikir seseorang dalam memilah informasi yang terkait Covid-19, sehingga

semakin tinggi pendidikan seseorang semakin bisa memilah informasi dan mencari informasi yang benar terkait Covid_19. Walaupun demikian perasaan cemas terhadap pandemic Covid_19 ini pasti dirasakan oleh setiap orang baik memiliki pendidikan yang cukup ataupun tinggi.

Kemudian berdasarkan umur diperoleh 79.7% responden yang memiliki usia 20 – 35 tahun. Usia mempengaruhi kemampuan seseorang untuk menerima informasi. Semakin produktif usia seseorang maka akan semakin sering mencari informasi ataupun mendapatkan informasi tentang Covid-19 sehingga menyebabkan mereka cemas apabila tidak dapat memilih dan memilah informasi yang diperoleh. Sebagian besar responden (78.3%) memiliki pengetahuan yang tinggi terkait vaksinasi covid-19.

Persepsi masyarakat yang salah tentang kegiatan vaksinasi Covid-19 disebabkan oleh kurangnya pemahaman dari masyarakat. Didapati persepsi yang salah ini muncul karena kurangnya komunikasi yang baik dari pihak-pihak berwajib seperti tenaga kesehatan untuk menyakinkan masyarakat tentang keefektifan vaksin Covid-19. Dampak yang timbul jika masyarakat terus menimbun keragu-raguan dan tidak membiarkan diri untuk divaksin ialah akan terjadi kelumpuhan ekonomi, sosial, dan pariwisata di seluruh dunia. Selain itu, pengangguran akan melonjak semakin tinggi dan menimbulkan masalah kesehatan lain. (Nining Puji Astuti et al., 2021). Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan responden tentang Covid-19 yang baik berhubungan signifikan dengan pemberian pengetahuan yang spesifik dan juga tepat untuk meningkatkan pencegahan masyarakat terhadap infeksi Covid-19 (Purba and Ricky, 2019).

Hampir separoh (48,3%) responden memiliki tingkat kecemasan sedang terkait vaksinasi covid-19. Kecemasan yang menjadi salah satu masalah yang terjadi pada masa pandemi covid 19, ternyata

menjadi masalah juga saat telah tersedianya vaksin covid 19. Pada data ditemukan 48,1% menyatakan diri cemas/khawatir. Menurut Zulva (2020) penyebab cemas ini adalah informasi hoax yang membuat masyarakat menjadi cemas dan akhirnya terjadi respon negatif dan dapat berdampak pada psikosomatis. Selain itu, ada hasil penelitian yang menyebutkan bahwa adanya paparan informasi terkait Covid 19 secara berbeda yang diterima oleh masyarakat berhubungan dengan kecemasan. Informasi yang diperoleh oleh masyarakat akan mempengaruhi tingkat kecemasan terkait Covid 19 (Liu, Zhang, & Huang, 2020). Sedangkan kecemasan berhubungan dengan vaksinasi disebabkan oleh efek samping yang mungkin muncul setelah vaksin (Bendau, et al. 2021).

Lebih dari separoh (68.5) responden memiliki persepsi yang positif terkait vaksinasi covid-19. Persepsi adalah tentang pengalaman objek, peristiwa, atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan dan menafsirkan informasi. Persepsi adalah proses isyarat sensorik dan pengalaman masa lalu untuk memberikan gambaran terstruktur yang bermakna dalam situasi tertentu (Haines et al et al., 2019). Ibu hamil dan ibu nifas merupakan kelompok berisiko yang sebelumnya masuk ke dalam kelompok yang dipertimbangkan untuk diberikan vaksinasi covid-19. Tetapi, seiring berjalannya penelitian, Perkumpulan Obstetri dan Gynekologi Indonesia (POGI) memberikan rekomendasi untuk ibu hamil dan Ibu nifas untuk mendapatkan vaksinasi covid-19. Vaksin yang dapat digunakan untuk ibu hamil ini adalah vaksin COVID-19 platform mRNA Pfizer dan Moderna, dan vaksin platform inactivated Sinovac, sesuai

ketersediaan. Pemberian dosis ke1 vaksinasi COVID -19 tersebut dimulai pada trimester kedua kehamilan, dan untuk pemberian dosis ke-2 dilakukan sesuai dengan interval dari jenis vaksin (Kemenkes, 2021).

Pada sebuah penelitian yang dilakukan oleh Elis Tiana dengan tajuk Gambaran Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19. Penelitian ini menjelaskan bahwa ersepsi masyarakat terhadap vaksin COVID-19 adanya vaksinasi COVID-19 sebagai komponen penting untuk mencegah virus COVID-19 (Elis, 2021). Rendahnya tingkat penerimaan vaksin COVID-19 Ini bisa menjadi masalah utama dalam upaya global untuk mengendalikan pandemi COVID-19 yang terjadi saat ini. Mengatasi keragu-raguan dalam kepuasan diri, kenyamanan dan kepercayaan dalam melakukan vaksin COVID-19 ini dapat membangun kepercayaan dalam upaya vaksinasi COVID-19 (Malik Sallam, 2021).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Busra et al, dijelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang terhadap vaksinasi Covid-19, diantaranya yaitu : jenis kelamin, pekerjaan, jaminan kesehatan, tingkat kecemasan dan pengembangan vaksin berkaitan dengan penerimaan vaksin COVID-19 di masyarakat. Perempuan lebih berpendapat negatif terhadap vaksin COVID-19 dibandingkan laki-laki. Orang yang tidak bekerja ragu-ragu untuk di vaksin. Tingkat kecemasan terhadap vaksin COVID-19 yaitu adanya efek samping vaksin karena vaksin COVID-19 merupakan vaksin baru (Busra et al, 2020)

Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Ibu Hamil Dan Nifas Terhadap Vaksinasi Covid 19 Di Bidan Praktek Mandiri Kota Padang Panjang

Faktor yang mempengaruhi persepsi ibu hamil dan nifas terhadap covid 19 dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Faktor yang mempengaruhi persepsi ibu hamil dan nifas terhadap vaksinasi Covid -19

	Variabel	P value	OR
Langkah 1	Pendidikan	0,174	0,472
	Pengetahuan	0,011	0,332
	Kecemasan	0,617	0,808
Langkah 2	Pendidikan	0,015	0,342
	Pengetahuan	0,011	0,336

Berdasarkan tabel 2, hasil analisis terhadap uji regresi logistic menggunakan metode backward LR terdapat dua Langkah, pada Langkah pertama semua variable dimasukkan kedalam model yaitu variable Pendidikan, pengetahuan dan kecemasan, dari hasil analisis didapatkan satu variable dikeluarkan dari Langkah pertama yaitu variable kecemasan karena memiliki nilai p

lebih besar dibandingkan dua variable lainnya. Selanjutnya dilangkah kedua ada variable yang dianalisis yaitu variable pengetahuan dan Pendidikan, dari hasil analisis didapatkan bahwa variable pengetahuan adalah variable yang paling dominan p value = 0,011. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variable yang paling dominan terkait vaksinasi adalah variable pengetahuan.

Tingkat pengetahuan tentang vaksinasi covid-19 bisa disebabkan oleh kurangnya informasi yang didapatkan oleh responden tentang pentingnya vaksinasi Covid-19 atau banyaknya berita “hoaks” yang beredar dimasyarakat yang dapat menimbulkan kesalahpahaman informasi di masyarakat. Ada beberapa faktor yang bisa menyebabkan berita bohong menjadi merajalela. Faktor-faktor seperti mencari sensasi, humor, profit oriented, ataupun hanya ikut-ikutan pihak tertentu, baik dengan sengaja menimbulkan keresahan atau ada keinginan untuk mengadu domba. Namun dari faktor-faktor tersebut, berita bohong yang merebak dengan memanfaatkan situasi tertentu seperti saat pandemi ini tak jarang karena ada maksud dan kepentingan dalam rangka menyudutkan suatu pihak dan menimbulkan keresahan. Latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, lingkungan yang bervariasi, dan penerimaan pesan yang beraneka ragam tentu menjadi peluang dalam penyebaran berita bohong terkait vaksin COVID-19 (Priastuty et al., 2020).

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar penginderaan manusia diperoleh melalui mata dan telinga, yaitu melalui proses melihat dan mendengar. Selain itu melalui pengalaman dan proses belajar dalam pendidikan formal maupun non formal (Notoatmodjo, 2012). Faktor yang mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang vaksinasi covid 19 meliputi tingkat pendidikan, Berdasarkan data hasil penelitian bahwa ada sekitar 78,3% responden yang berlatar belakang pendidikan tinggi tentang vaksinasi covid 19. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah tingkat pendidikan. Selain itu Budiman dan Riyanto (2013), juga

mengatakan bahwa pendidikan formal seseorang sangat besar pengaruhnya terhadap pengetahuan. Akan tetapi ada pula responden yang berpendidikan dasar, tetapi memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang pentingnya vaksinasi Covid-19. Hal ini bisa disebabkan karena saat ini informasi tentang pentingnya vaksinasi Covid 19 bisa didapatkan dengan mudah melalui media sosial, disamping itu penyuluhan-penyuluhan yang terus digerakkan oleh pihak Puskesmas, Dinas Kesehatan.

Faktor lain yang mempengaruhi tingkat pengetahuan adalah pengalaman. Seseorang yang memiliki informasi lebih banyak akan memiliki pengetahuan yang lebih luas pula. Salah satu sumber informasi yang berperan penting bagi pengetahuan adalah media massa. Informasi-informasi yang telah disampaikan melalui media massa yang menjelaskan beberapa reaksi umum yang terjadi setelah vaksinasi Covid-19 meliputi nyeri atau kemerahan di sekitar tempat suntikan, gatal, demam ringan, kelelahan, mengantuk, sakit kepala, nyeri otot merupakan reaksi umum dan hanya berlangsung kurang dari seminggu serta bukan merupakan penghalang untuk dilaksanakan vaksinasi covid-19. Telah dijelaskan bahwa setiap vaksin Covid-19 telah melalui proses pengujian yang ketat untuk memastikan keamanannya Sebelum didistribusikan, proses pengujian tersebut dimaksudkan agar semua vaksin Covid-19 dapat mengurangi risiko sakit akibat virus (Kemenkes RI, 2021).

SIMPULAN

Pengetahuan merupakan dominan yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang, sedangkan persepsi merupakan tanggapan penerimaan informasi yang diperoleh tentang vaksin yang juga menentukan tindakan seseorang. Pengetahuan tentang covid-19 dan

vaksinnya secara signifikan mempengaruhi persepsi ibu hamil dan ibu nifas terhadap covid -19.

DAFTAR PUSTAKA

- Purnamasari Ika; Raharyai Ika Ell. 2020. Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid -19. *Jurnal Ilmu Kesehatan*. vol. 10, no. 1, pp. 33-42, May 2020.
- Kemkes. 2021. Surat Edaran Tentang Vaksinasi Covid-19 Bagi Ibu Hamil Dan Penyesuaian Skrining Dalam Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19. Jakarta
- Akarsu, Büşra, Dilara Canbay Özdemir, Duygu Ayhan Baser, Hilal Aksoy, İzzet Fidancı, and Mustafa Cankurtaran. 2021. —While Studies on COVID-19 Vaccine Is Ongoing, the Public's Thoughts and Attitudes to the Future COVID-19 Vaccine. *International Journal of Clinical Practice*. <https://doi.org/10.1111/ijcp.13891>.
- Nining puji Astuti. 2021. persepsi masyarakat terhadap penerimaan vaksinasi covid-19: literature review. *Jurnal Keperawatan*. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan>
- Haines et al, 2019, goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee, A., Haines et al, 2019, goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee, A., Haines et al, 2019, & goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee, A. (2019). Persepsi Psikologi Umum. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <http://eprints.uny.ac.id/7605/3/BAB2-05601244020.pdf>
- Ayu Ardiningsih. 2021. Studi Cross-Sectional: Persepsi Masyarakat Terhadap Penerimaan Vaksinasi Covid-19 Di Kabupaten Karangasem. <http://ojs.itekes-bali.ac.id/index.php/jrkn/article/view/343>
- Siti Naili Ilmiyani. (2021). Pengaruh Kelas Ibu Hamil Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kesehatan Kehamilan Di Uptd Puskesmas Bagu. *Jurnal Medika Hutama*, 2(02 Januari), 782-789. Retrieved from <https://jurnalmedikahutama.com/index.php/JMH/article/view/171>
- Joshi Ashish. 2021. Predictors of COVID-19 Vaccine Acceptance, Intention, and Hesitancy: A Scoping Review. *Frontiers in Public Health*. 10.3389/fpubh.2021.698111
- Rahman, M. W. (2021) 'Tingkat Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksinasi Covid-19', *ValidNews*, February. Available at: <https://www.validnews.id/opini/Tingkat-Persepsi-Masyarakat-TerhadapVaksinasi-Covid-19-iBj>.
- Zisi Lioni Argista. 2021. Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 Di Sumatera Selatan. https://repository.unsri.ac.id/51508/1/RAMA_13201_10011181722093
- Dwiki, M. T. 2020. Gangguan kecemasan pada wanita hamil di saat pandemi covid 19. Tersedia di <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>
- Yanti, et al. 2020. Optimalisasi kesehatan ibu hamil selama pandemi covid 19. Tersedia di <https://jurnal.syedzasaintika.ac.id/index.php/abdimas/article/view/810>.
- Liang H, Acharya G. Novel corona virus disease (COVID-19) in pregnancy: What clinical recommendations to

- follow? *Acta Obstet Gynecol Scand.* 2020;99(4):439–42.
- PP POGI. 2020. Rekomendasi Penanganan Infeksi Virus Corona (Covid-19) pada Maternal.
- Sohrabi C, Alsafi Z, Neill NO, Khan M, Kerwan A, Al-jabir A, et al. World Health Organization declares global emergency: A review of the 2019 novel coronavirus (COVID-19). *Int J Surg.* 2020;76(2020):71–6.
- Chen, Huijun et al. 2020. Clinical Characteristics and Intrauterine Vertical Transmission Potential of Covid-19 Infection in Nine Pregnant Women: A Retrospective Review of Medical Records. *The Lancet* 395 (10226): 809-15. [http://dx.doi.org/10.1016/s0140-6736\(20\)30360-3](http://dx.doi.org/10.1016/s0140-6736(20)30360-3)
- Kemkes. 2021. Surat Edaran tentang Vaksinasi Covid-19 bagi Ibu Hamil dan Penyesuaian Skrining dalam Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19.
- Adventus, Jaya, I. M. M., & Mahendra, D. (2016). Buku Ajar Promosi Kesehatan. *Pusdik SDM Kesehatan*, (1), 6–8.
- Hidayati, Prema Hapsari. (2020). Dampak Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) Pada Kehamilan Sejak Desember 2019 Hingga Agustus 2020 Melalui Tinjauan Literatur. *Wal'afiat Hospital Journal.* 1(1), 1–8.
- Hardiant, E. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Perilaku. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan* 1(1), 47–55.
- Freeman, D., Waite, F., Rosebrock, L., Petit, A., Causier, C., East, A., ... Lambe, S. (2020). Coronavirus Conspiracy Beliefs, Mistrust, and Compliance with Government Guidelines in England. *Psychological Medicine.* <https://doi.org/10.1017/S003329172001890>
- Kholidiyah et al. 2021. Hubungan Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin Covid-19 Dengan Kecemasan Saat Akan Menjalani Vaksinasi Covid-19. *Jurnal Kesehatan.*
- Pratiwi, S. (2021) 'Gambaran Tingkat Kecemasan Masyarakat Terhadap Pandemi Covid-19', *Jurnal Medika Usada*, 4(2), pp. 21–32. doi: 10.54107/medikausada.v4i2.100.
- Nining Puji Astuti et al.(2021) 'Persepsi Masyarakat Terhadap Penerimaan Vaksinasi Covid_19: Literature Review', *Jurnal Keperawatan*, 13(September), pp. 569–580.
- Purba, S. F. and Ricky, D. (2019) 'Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Covid-19 Stevani', *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 1(November), pp. 89–94. Available at: <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP/article/download/83/65>.
- Zulva, T. N. I. (2020). Covid-19 dan Kecenderungan psikosomatis. *J. Chem. Inf. Model*, 1-4.
- Liu, M., Zhang, H., & Huang, H. (2020). Media exposure to COVID-19 information, risk perception, social and geographical proximity, and self-rated anxiety in China. *BMC public health*, 20(1), 1649. <https://doi.org/10.1186/s12889-020-09761-8>
- Bendau, A., Plag, J., Petzold, M. B., & Ströhle, A. (2021). COVID-19 vaccine hesitancy and related fears and anxiety. *International immunopharmacology*, 97, 107724. Advance online publication. <https://doi.org/10.1016/j.intimp.2021.107724>

Priastuty, C. W. et al (2020) . Hoaks tentang Vaksin Covid-19 di Tengah Media Sosial. Prosiding Seminar

Notoatmodjo, S (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta

Budiman dan Riyanto A (2013). Kapita Selekta Kuisoner. Jakarta: Salemba Medika

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2021). Vaksinasi COVID-19 Nasional